

# PERANCANGAN PROYEK RUMAH MAKAN DAN REST AREA TONGAS ASRI DENGAN PENDALAMAN *HEALING ARCHITECTURE* OLEH KONSULTAN ARSITEKTUR INTERIOR KUMO LIVING

Feline Victoria<sup>a</sup>, Dyah Kusuma Wardhani<sup>b</sup>

<sup>a/b</sup>Departemen Arsitektur, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Ciputra UC Town, Citraland,  
Surabaya, Indonesia

alamat email untuk surat menyurat : dyah.wardhani@ciputra.ac.id<sup>b</sup>

## ABSTRACT

*The tourism industry in Indonesia, especially domestic tourism, has experienced an increase after previously slumping during the COVID-19 pandemic. Mount Bromo, which is situated in the Probolinggo region, is one of the outdoor tourism destinations in Indonesia that has seen a rise in tourists. One of the access points to Mount Bromo is Raya Tongas Street, which is where the Tongas Asri Restaurant and Rest Area project is located and will be designed. The visitors who stop by Tongas Asri Restaurant are generally tired from the long road trip. By indulging guests' five senses, the approach healing architecture used in this design project is anticipated to enhance the resting experience for guests. A location created with healing architecture aims to provide its occupants with a therapeutic and nurturing environment. It is intended that Kumo Living's healing architecture will offer a way to positively stimulate each of the five human senses, namely sight, touch, smell, hearing, and taste, thereby producing a refreshing environment that helps visitors feel calm and happy again. Deepening healing architecture was selected for this project, with a stimulating environment as the final result of achieving a therapeutic environment in this project, such as nature connectedness, use of natural materials, use of restorative gardens, and designs that pamper visitors' senses, thus, when stopping at the Restaurant and Rest Area, guests can rest and recuperate their physical and mental state.*

**Keywords:** *Healing Architecture, Nurturing, Positively Stimulate, Restorative Environment, Therapeutic*

## ABSTRAK

Industri pariwisata di Indonesia khususnya pariwisata domestik mengalami peningkatan setelah sebelumnya terpuruk saat pandemi COVID 19. Salah satu obyek wisata alam terbuka yang mengalami kenaikan jumlah pengunjung di Indonesia adalah Gunung Bromo yang terletak di daerah Probolinggo. Letak proyek Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri yang akan dirancang berada tepat di Jalan Raya Tongas, yang merupakan salah satu akses menuju Gunung Bromo. Wisatawan yang singgah Rumah Makan Tongas Asri umumnya sudah lelah karena menempuh perjalanan darat yang Panjang. Pendekatan *healing architecture* yang diterapkan dalam proyek perancangan ini diharapkan mampu membantu memaksimalkan proses istirahat dari para pengunjung, dengan memanjakan panca indera para pengunjung. Dalam *healing architecture* sebuah tempat dirancang agar memberi efek *nurturing* (mengasuh, merawat) dan terapeutik bagi penghuninya. *Value healing architecture* yang ditawarkan oleh Kumo Living diharap dapat menjadi solusi cara memberi stimulus positif terhadap panca indera manusia, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan perasa, sehingga menghasilkan sebuah *restorative environment* yang membantu pengunjung kembali merasa tenang dan bahagia. Pendalaman *healing architecture* dipilih untuk proyek ini dengan *restorative environment* sebagai hasil akhirnya. Untuk mencapai *restorative environment* dalam proyek ini seperti *nature connectedness*, penggunaan material alami, penggunaan *restorative gardens* dan desain yang memanjakan indera pengunjung, sehingga membantu pengunjung untuk beristirahat dan memulihkan keadaan fisik dan psikis saat singgah di Rumah Makan dan Rest Area.

**Kata Kunci:** *Healing Architecture, Nurturing, Restorative Environment, Stimulus Positif, Terapeutik*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut Pratiwi, F. (2022) pada 2021 industri pariwisata di Indonesia khususnya pariwisata domestik mengalami peningkatan setelah sebelumnya terpuruk pada tahun 2020 terkait berbagai kebijakan pemerintah untuk menekan angka penyebaran COVID-19 seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), sehingga masyarakat tidak dapat bepergian dan berlibur.

Rumitnya prosedur perjalanan ke luar negeri pun turut menambah minat masyarakat untuk melakukan liburan di dalam negeri, sehingga pada 2022 diprediksi akan terjadi kenaikan angka pariwisata domestik di Indonesia. Moda transportasi yang digunakan oleh para pelancong domestik ini beragam, mulai dari jalur darat (mobil pribadi, bus, sepeda motor), jalur udara, hingga jalur air.

Menurut Kartikawati (2021), transportasi jalur darat menjadi favorit masyarakat Indonesia selama pandemi, karena lebih mudah dan lebih terjangkau biayanya daripada perjalanan udara yang harus melewati berbagai prosedur Kesehatan (tes PCR, vaksinasi, dan lain-lain). Menurut Ketua Pelatihan Sumber Daya Manusia di Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Alexander Nayoan, dalam Kartikawati (2021) wisatawan yang melakukan perjalanan antarkota atau antarprovinsi melalui jalan darat juga diperkirakan bakal meningkat karena infrastruktur yang semakin baik pada 2022.

Menurut Lucky (2021) adanya pandemi COVID-19 juga menyebabkan pergeseran tren pariwisata di Indonesia. Kenormalan baru wisata juga terjadi pada pemilihan destinasi wisata. Dahulu mungkin banyak wisatawan yang minat bepergian ke bioskop, *theme park*, maupun pusat perbelanjaan atau mal. Namun, hal itu kini sudah berubah. Pelancong diprediksi memilih destinasi alam terbuka (*outdoor*). Tempat-tempat tanpa kerumunan juga akan menjadi pilihan utama. Selain lebih "*less crowded*", udara segar di alam terbuka tentu lebih menyehatkan. Salah satu obyek wisata alam terbuka yang mengalami kenaikan jumlah pengunjung di Indonesia adalah Gunung Bromo, dari total sebanyak 128.000 pengunjung sepanjang tahun 2020 menjadi 133.000 pengunjung sepanjang tahun 2021 (BPS Kabupaten Probolinggo, 2022).

Tongas adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Di Tongas terdapat Jalan Raya Tongas (Jalan Pantai Utara Jawa) yang juga berfungsi sebagai salah satu akses menuju ke Gunung Bromo, yang juga dapat dicapai melalui Kabupaten Lumajang, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Pasuruan. Menurut Wisatabromo.com (2022), akses Gunung Bromo melalui Probolinggo yang melewati area Tongas cenderung lebih diminati para wisatawan karena kontur jalan yang lebih lebar dan landai daripada jalur-jalur lain, sehingga lebih mudah dilalui oleh kendaraan seperti mobil pribadi dan bus pariwisata. Selain itu, area Tongas juga adalah jalur utama untuk menuju ke kota-kota

besar di Pulau Jawa seperti Surabaya, Jakarta, Malang, Banyuwangi, dan Pulau Bali. Di bawah ini merupakan posisi Gunung Bromo dan Jalan Raya Tongas yang merupakan jalur utama.



**Gambar 1.** Peta Jalur Gunung Bromo  
Sumber: Wisatabromo.com, 2020

Selain obyek wisata alam seperti Gunung Bromo, obyek wisata lain yang mengalami kenaikan jumlah pengunjung adalah Pulau Bali. Pada masa pandemi COVID-19 ini, kedatangan wisatawan di Pulau Bali didominasi dari perjalanan darat, yaitu dari Pelabuhan Gilimanuk sebesar 14.200 orang, dan dari Bandar Udara Ngurah Rai sebanyak 11.440 orang (Praptono,D.,D., 2021). Dapat dilihat dari Gambar 1. posisi Tongas menghubungkan antara Kota Surabaya dan kota-kota lain ke Banyuwangi, sehingga Tongas dilalui oleh mayoritas wisatawan yang hendak ke Pulau Bali dan arah sebaliknya.

Letak proyek Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri yang akan dirancang berada tepat di Jalan Tongas (Jalan Pantai Utara) Km. 84, Tongas, Probolinggo, Jawa Timur. Seperti dapat

dilihat pada Gambar 1. lokasi proyek ini sangat strategis karena berada pada Jalan Pantai Utara yang memiliki *traffic* tinggi, terdiri dari kendaraan yang menuju dan berasal dari Pulau Bali, dan kendaraan wisatawan yang menuju dan berasal dari Gunung Bromo.

**Tabel 1.** Lama Perjalanan Menuju Rumah Makan Tongas Asri

Tujuan	Asal kendaraan	Lama perjalanan
Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri	Gunung Bromo	1 jam 7 menit
	Jakarta	10 jam 6 menit
	Surabaya	1 jam 40 menit
	Semarang	5 jam 3 menit
	Pulau Bali	4 jam 30 menit

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Dapat dilihat pada Tabel 1. saat mencapai Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri, kendaraan yang tiba sudah melakukan perjalanan selama 1-10 jam. Menurut Pulubuhu, J. (2018), sebaiknya saat menempuh perjalanan darat yang jauh pengemudi beristirahat setiap 2 jam sekali, untuk mengembalikan stamina pengemudi yang sudah mengemudi selama 2 jam, dan untuk mengurangi resiko kecelakaan lalu lintas yang dapat membahayakan keselamatan dan nyawa wisatawan. Oleh karena itu, mereka dapat beristirahat dan memulihkan energi sejenak di Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri.

Target dari Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri adalah wisatawan jalur darat yang melewati Jalur Pantura, baik kendaraan pribadi maupun bus pariwisata, maupun penduduk Probolinggo dan sekitarnya yang ingin sekedar menikmati kuliner Rumah Makan Tongas Asri.

Selain itu, ditemukan fakta dan isu, yaitu yang dipaparkan oleh National Highway Transportation Safety Administration (NHTSA) tentang enam faktor utama penyebab kecelakaan lalu lintas, yaitu pengemudi kehilangan konsentrasi (55%), lelah dan mengantuk (45%), dalam pengaruh obat-obatan atau alkohol (30%), kecepatan melebihi batas (30%), cuaca (15%), dan komponen yang mengalami kerusakan (10-14%). Dari sini dapat dilihat, bahwa faktor human eror menjadi penyebab kecelakaan tertinggi dibandingkan faktor eksternal seperti cuaca dan kerusakan komponen kendaraan. *Human error* dalam mengemudi umumnya terjadi karena pengemudi mengalami kelelahan dan mengemudi dalam jangka waktu yang terlalu lama (lebih dari 4 jam). Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pada pasal 90 ayat (3) yang disebutkan bahwa Pengemudi Kendaraan Bermotor Umum setelah mengemudikan Kendaraan selama 4 (empat) jam berturut-turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam.

Pendekatan *healing architecture* yang diterapkan diharapkan mampu membantu memaksimalkan proses istirahat para pengunjung, dengan memanjakan panca indera para pengunjung. Menurut Podbelski (2017) sasaran dari *healing architecture* adalah melibatkan penghuni dalam proses *self-healing dan recovery*. Oleh karena itu, dalam *healing architecture* sebuah tempat dirancang agar memberi efek *nurturing* (mengasuh, merawat)

dan terapeutik bagi penghuninya. *Healing architecture* dapat dicapai dengan:

- Menghilangkan kondisi lingkungan penyebab stres, seperti suara bising, kualitas udara yang rendah, dan cahaya yang silau.
- Menjadi penghubung antara penghuni dengan alam, misal dengan memberi *view outdoor*, atau dengan taman dan kolam indoor. Menurut Augustin, S., Frankel, N., & Coleman, C. (2009) suasana yang bersifat alam dapat memberi efek tenang dan mengurangi ketegangan dan stres yang dialami oleh penghuni ruangan.
- Membuat penghuni mampu mengontrol lingkungan sekitar, misal pengaturan tingkat cahaya, opsi memilih ruang privat dan publik, lagu yang diinginkan, dan lain-lain.
- Mampu menghasilkan interaksi sosial, misal dengan menyediakan tempat duduk berkelompok.
- Memberi distraksi positif yang menyenangkan seperti karya seni, koneksi internet, aquarium, musik dan video dengan suasana alam, atau pengaturan *lighting* yang sesuai dengan suasana ruangan.
- Membuat penghuni merasa tenang dan nyaman

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan *healing architecture* cocok untuk digunakan pada proyek rumah makan dan *rest area*, karena mampu membantu pengunjung melepas rasa lelah dan bersantai setelah menempuh perjalanan darat selama berjam-jam.

Dari semua uraian permasalahan di atas, kemudian ditemukan *value* yang dapat menjadi solusi semua permasalahan tersebut, yaitu pendalaman *healing architecture*. Pendalaman *healing architecture* dipilih karena mengutip dari Podbelski (2017), *healing architecture* mampu menciptakan lingkungan yang dapat mendukung penyembuhan dan pemulihan fisik dan psikologis manusia yang disebabkan oleh faktor eksternal (lingkungan).

Hal ini juga sejalan dengan keinginan pemilik yang menginginkan Rumah Makan Tongas Asri menjadi tempat singgah yang nyaman di Jalan Pantura. Dari berbagai uraian di atas, kemudian dapat disimpulkan permasalahan utama dari proyek ini, yaitu:

- Bagaimana mendesain rumah makan dan ruang VIP eksisting dengan penerapan *healing architecture* yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pemilik dan pengunjung rumah makan?
- Bagaimana mendesain *rest area* dan toko oleh-oleh agar selaras dengan rumah makan eksisting, dengan penerapan *healing architecture* yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pemilik dan pengunjung *rest area*?

Tujuan dari proyek perancangan ini adalah mendesain arsitektur dan interior proyek rumah makan dan *rest area* agar lebih berkembang, dan menggunakan konsep *healing architecture* untuk memenuhi kebutuhan pengunjung Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri.

## LITERATUR/STUDI PUSTAKA

### Rumah Makan

Menurut A.W. Marsum. (2005), definisi restoran adalah tempat usaha yang menjual makanan, minuman, dan jasa pelayanan pada pelanggan dengan tujuan mencari keuntungan dan memuaskan pelanggan. Sedangkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Rumah Makan, Usaha Rumah Makan adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyebutkan restoran adalah TPP (Tempat Pengolahan Pangan) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan ditempat (*dinein*) serta melayani pesanan diluar tempat usaha.

Menurut Soekresno dalam Herianto, M., & Gunawan, J. (2020) Dilihat dari sistem pengolahan dan sistem penyajian, restoran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, restoran formal, informal, dan spesialis.

- Restoran Formal

Pengertian restoran formal adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan pelayanan yang eksklusif.

- Restoran Informal  
Pengertian restoran informal adalah industri jasa pelayanan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial dan profesional dengan lebih mengutamakan kecepatan pelayanan, kepraktisan, dan percepatan frekuensi pelanggan yang silih berganti.
- Restoran Spesialis  
Pengertian restoran spesialis adalah industri jasa pelayanan makan dan minuman yang dikelola secara komersil dan profesional dengan menyediakan makanan khas dan diikuti sistem penyajian yang khas dari suatu negara tertentu

### **Rest Area**

*Rest area* merupakan suatu fasilitas publik di jalan raya maupun jalan bebas hambatan yang digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara bagi pengguna jalan yang merasa lelah, yang juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang yang memadai (Syafutra, E., 2012). Menurut Syafutra, E. (2012) Jika ditinjau dari fasilitasnya, *rest area* dapat digolongkan menjadi dua

1. Fasilitas Minimum  
Fasilitas minimum adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama bagi pengguna jalan.
2. Fasilitas Tambahan  
Fasilitas tambahan adalah fasilitas yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan utama yang tidak menentu.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor

28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat Dan Pelayanan Pada Jalan Tol Tempat Istirahat dan Pelayanan yang selanjutnya disebut TIP adalah suatu tempat istirahat yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum bagi Pengguna Jalan Tol.

Menurut Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2021 Pasal 3 ayat 1 dan 2, dimana suatu jalan tol harus dilengkapi dengan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau dikenal *rest area* dan harus tersedia paling sedikit 1 setiap jarak 50 km. Fungsi *Rest Area* adalah sebagai tempat istirahat pengemudi dan penumpang untuk memulihkan kebugaran fisik dan psikologis yang berdampak pada keamanan dan kenyamanan perjalanan, dan sebagai tempat beristirahat kendaraan setelah menempuh jarak jauh.

### **Healing Architecture**

*Healing architecture* adalah sebuah konsep di mana penyembuhan seseorang dilakukan melalui elemen arsitektur (Asma, Haq, A., dan Sudarma, E., 2017). *Healing architecture* umumnya dikaitkan dengan pemberian aspek warna dan alam ke dalam bangunan, mengingat kedua aspek inilah yang terbukti mampu membantu tingkat kesembuhan pasien. Namun secara definisi, penerapan *healing architecture* ini tidak selalu harus diwujudkan dalam bentuk kedua aspek di atas. *Healing architecture* pada akhirnya bertujuan untuk memberi efek penyembuhan pada pengguna bangunan, yang dapat dicapai dengan menghasilkan suatu *restorative environment*.

### Definisi *Restorative Environment*

Alam mempunyai sifat restoratif yang mampu memberikan energi positif terhadap psikologis manusia (Hafidz, I. Y. N., & Nugrahaini, F. T., 2019). *Restorative environment* adalah sebuah lingkungan yang mampu membantu pemulihan fisik dan psikis manusia, yang akan membantu para wisatawan untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanannya.

Terdapat beberapa cara untuk mencapai *restorative environment* dalam proyek ini, seperti *nature connectedness*, penggunaan material alami, penggunaan *restorative gardens*, dan desain yang memanjakan indera pengunjung.

### Data Tipologi Bangunan

#### Lemongrass Restaurant

Lokasi : Bogor, Indonesia

Desainer : Einstein & Associates

Luas area : 1000 m<sup>2</sup>

Tahun : 2015

Lemongrass Restaurant adalah restoran bertema "*Tropical Paradise*" yang menonjolkan alam tropis kota Bogor sebagai daya tarik utamanya. Konsep desain utama dari Lemongrass Restaurant adalah menghilangkan batasan antara ruang luar dan ruang dalam (*inside-out*), menjadikan restoran ini lebih hemat energi dalam pengoperasiannya, dengan pendinginan alami memanfaatkan ventilasi *cross-circulation* dan didukung dengan udara Kota Bogor yang sejuk. Selain itu, desain Lemongrass Restaurant juga menggunakan elemen alam yang konsisten seperti batu alam

dan kayu pada bagian luar bangunan hingga dalam bangunan.

Hasil akhir desain Lemongrass Restaurant adalah perpaduan yang harmonis antara interior gaya eklektik dengan penggunaan unsur alam yang kuat, menghasilkan efek *healing* pada penggunaanya karena terjadi sebuah *nature connectedness* atau hubungan manusia dengan lingkungan alam (Nousiainen, Lindroos, Heino, Valt, & Hakkinen, 2016).



**Gambar 2.** Lemongrass Restaurant  
Sumber: Archdaily, 2015

### Ajuala Restaurant

Lokasi : Republik Dominikan

Desainer : Grupo HCR

Luas area : 500 m<sup>2</sup>

Tahun : 2019

Ajuala Restaurant adalah sebuah proyek renovasi dengan fokus *adaptive reuse* (penggunaan ulang bangunan dengan penyesuaian). Bangunan awal adalah sebuah rumah tradisional Republik

Dominikan. Desain yang digunakan dalam *adaptive reuse* Ajuala Restaurant menekankan pada penggunaan material lokal yang memberikan kesan *warm* pada bangunan.



**Gambar 3.** Ajuala Restaurant  
Sumber: Ott, C., 2021

### The Brix Restaurant

Lokasi : Vietnam  
Desainer : StudioDuo Architecture Interior  
Luas area : 2700 m<sup>2</sup>  
Tahun : 2020

The Brix Restaurant adalah sebuah restoran yang terletak pada sebuah *showroom* furnitur. The Brix Restaurant sendiri adalah sebuah *additional facilities* bagi *showroom* furnitur tersebut. Terletak di kota Ho Chi Minh yang metropolitan, konsep desain dari The Brix Restaurant adalah “*Outdoor Escape*” dari gedung-gedung beton yang ada di seluruh penjuru kota Ho Chi Minh. The Brix Restaurant memiliki *open area*, yaitu lingkungan *outdoor* yang memanfaatkan pendinginan pasif, yaitu dengan penggunaan kolam renang dan *tropical garden*. Selain itu, bangunan The Brix Restaurant dapat dikatakan “bernafas” karena penggunaan roster yang memungkinkan udara keluar dan masuk bangunan dengan lebih leluasa, menjadi ventilasi dan pendinginan tambahan bagi bangunan.



**Gambar 4.** Eksterior The Brix Restaurant  
Sumber: Abdel, H., 2021

### Banal Restaurant

Lokasi : Meksiko  
Desainer : Reims502  
Luas area : 6100 m<sup>2</sup>  
Tahun : 2019

Sama seperti The Brix Restaurant, Banal Restaurant juga adalah sebuah proyek renovasi *adaptive reuse*. Sebelumnya, bangunan adalah sebuah toko bunga. Banal Restaurant menggunakan tumbuhan sebagai *barrier* untuk privasi tamu dan penunjang estetika bangunan. Banal Restaurant juga menggunakan roster untuk memberi efek bernafas dan menyaring sinar matahari yang masuk, sehingga bangunan tidak silau tetapi tetap mendapat sinar matahari dan udara segar dari luar bangunan.



**Gambar 5.** Eksterior Banal Restaurant  
Sumber: Ott, C., 2021

### **Laajasalo Church**

Lokasi : Finlandia

Desainer : Kari Jarniven

Luas area : 840 m<sup>2</sup>

Tahun : 2003

Laajasalo Church adalah sebuah bangunan yang memanjakan panca indera manusia, sehingga menghasilkan sebuah *restorative environment* (Nousiainen, Lindroos, Heino, Valta, & Hakkinen, 2016). Berikut adalah uraian simulasi panca indera pada Laajasalo Church

- Visual : harmonis, mengarahkan mata pengunjung kepada altar
- Touch : menyenangkan (karena penggunaan kayu untuk material permukaannya)
- Acoustic : menyenangkan, tidak ada gema dan gaung yang mengganggu
- Olfactory : tidak ada bau-bauan yang tidak menyenangkan



**Gambar 6.** Eksterior Laajasalo Church  
Sumber: Archello, 2015

### **METODE**

Secara keseluruhan metode yang digunakan dalam menentukan rumusan permasalahan menggunakan dua metode *problem seeking*, yaitu metode *Problem Statement* Pena & Parshall

(2012) dan metode *Mission Statement* Duerk (1993). Pada metode *Problem Statement* Pena & Parshall (2012), tahapan *problem seeking* yang dilakukan adalah berikut:

1. Menentukan *goal (client goals)*.
2. Mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang ada pada bangunan (*facts*).
3. Mencoba berbagai kemungkinan konsep *programming (programmatic concepts)*.
4. Menentukan kebutuhan klien (*client needs*).
5. *Problem statement*

*Problem statement* harus menguraikan inti permasalahan yang dihadapi. Idealnya, tahapan metode *problem statement* dilakukan secara urut (1-2-3-4-5), tetapi urutan 1-4 tidak wajib berurutan, boleh dengan urutan berbeda maupun beberapa tahapan berjalan bersamaan. Pada tahap 1-4, semua ditentukan berdasar segi *Function, Form, Economy, dan Time*. Yang terpenting adalah tahap nomor 5 harus dilakukan terakhir setelah tahap 1 - 4 terpenuhi, karena tahap nomor 5 adalah hasil akhir dari metode *problem statement* ini, yang akan mengantarkan kita pada konsep desain sebagai solusi dari *problem statement* yang diungkapkan.

Sedangkan pada metode *Mission Statement* Duerk (1993), tahap yang harus dilakukan adalah mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dengan proyek, kemudian fakta-fakta disimpulkan menjadi isu-isu, yang kemudian jawaban dari isu-isu tersebut menjadi *value* dalam proyek perancangan.

Untuk metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data diantaranya:

1. Wawancara dan pengamatan

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung mengenai kebutuhan dan keinginan klien, kemudian observasi tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting tapak.

2. Studi Literatur & Tipologi

Studi literatur mempelajari dasar-dasar perancangan proyek terkait, yang didapatkan dari jurnal, website, dan buku-buku terkait. Sedangkan studi tipologi dilakukan dengan mengamati proyek sejenis untuk mendapat pengetahuan tambahan mengenai proyek yang serupa.

3. Proses *Design Thinking*

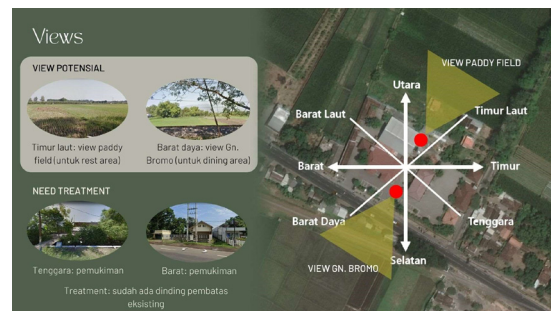
Proses mendesain sesuai kebutuhan dan keinginan klien, beserta kondisi tapak dan kebutuhan pengguna bangunan, sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan pada tapak.

Tapak terletak di jalur Pantura (Pantai Utara) yang strategis dan dilalui kendaraan wisatawan yang dari dan menuju Gunung Bromo dan Pulau Bali. Berikut adalah peta aksesibilitas kendaraan menuju tapak, yang terbagi menjadi jalan mayor (Pantura) dan jalan minor.



**Gambar 8.** Aksesibilitas tapak  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Rumah Makan Tongas Asri memiliki dua *view* potensial yang dapat dimanfaatkan, yaitu *view paddy field* di arah timur laut site dan *view Gunung Bromo* di arah barat daya.



**Gambar 9.** View Sekitar Tapak  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

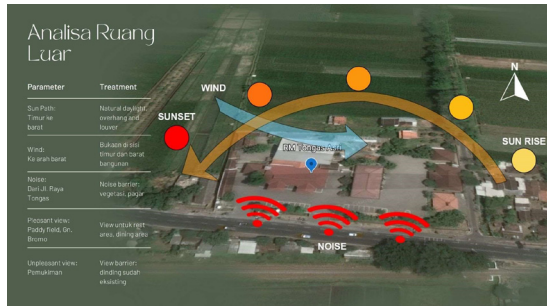
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data dan Analisis Tapak



**Gambar 7.** Data Tapak  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Berdasarkan analisis terhadap ruang luar, diketahui *site* memiliki beberapa parameter yang memerlukan *treatment*, yaitu arah matahari, arah angin, kebisingan, dan *view*. Visualisasi dan *treatment* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

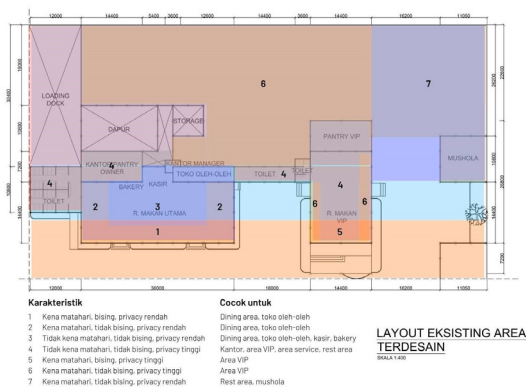


**Gambar 10.** Analisa Ruang Luar Tapak  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Kemudian, dilakukan Analisis ruang dalam pada tapak berdasarkan sinar matahari, kebisingan, dan privasi. Dari Analisis ruang dalam kemudian diketahui karakteristik area-area pada tapak serta fungsi ruang yang cocok untuk karakter area tersebut, sebagai berikut:

#### Analisa Ruang Dalam

Superimpose

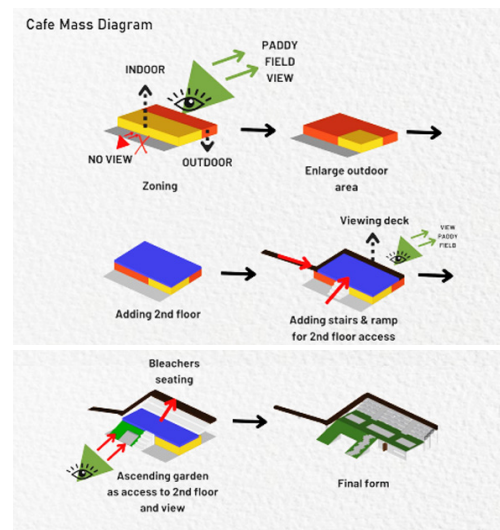


**Gambar 11.** Hasil Analisis Pada Ruang Dalam Tapak  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### Konsep Tata Letak dan Massa Bangunan

Memaksimalkan area pengunjung berupa lahan kosong untuk *alfresco dining* dan *outdoor café*, *sensory garden*, *reflection pool* sebagai *view*, *nature connectedness*, dan stimulasi indera manusia. *Service bridge* sebagai jalur servis

dan *view*. *Viewing deck* pada *rest area* ke arah *paddy field*. Musala di ujung *rest area* memaksa pengunjung mengitari *rest area*, sehingga secara tidak langsung musala sebagai *wayfinding area* ini.



**Gambar 12.** Konsep Massa Cafe  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



**Gambar 13.** Konsep Massa Bangunan  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### Pola Aktivitas Pengguna

Pola aktivitas pemilik dan staf Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri dipengaruhi oleh jam buka rumah makan, yaitu setiap hari pukul 06.00 hingga pukul 22.00. Pemilik datang setiap hari mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00, dan staf mulai bekerja setiap hari pukul 05.00 hingga pukul 23.00. Jam kedatangan tamu bervariasi,

dengan tingkat keramaian tertinggi pada hari Jumat hingga Minggu.

### Pola Sirkulasi Ruang

Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri terbagi menjadi beberapa area, yaitu ruang makan utama, ruang makan VIP, kafe, area pijat, musala, toilet, dan service area. Ruang makan utama, ruang makan VIP, dan kafe memiliki service area terpisah. Untuk menghubungkan area service ruang makan utama dan VIP, digunakan *service bridge*.



**Gambar 14.** Denah Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022



**Gambar 15.** Pembagian Ruang Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### Implementasi Konsep Desain

Konsep yang digunakan dalam desain Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri adalah *Healing*

*Architecture*, dengan *restorative environment* sebagai keluarannya. Berikut beberapa penerapan *restorative environment* pada Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri

1. Meniru sifat alam, memberi stimulasi pada indera manusia
  - Penglihatan: *view* alami (penggunaan taman).
  - Pendengaran: menggunakan kolam untuk suara air.
  - Peraba: menggunakan material alami yang bertekstur (kayu, batu).
  - Penciuman: menggunakan tanaman aromatik pada taman (contoh: bunga lavender).



**Gambar 16.** Penerapan Stimulasi Indera Pada Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

2. Pencahayaan sehat

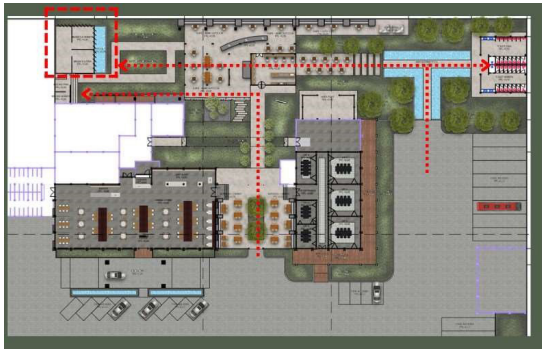
- Memanfaatkan cahaya matahari yang difilter.
- Menggunakan pencahayaan *spotlight* dan pencahayaan tidak langsung, lebih nyaman bagi mata manusia



**Gambar 17.** Penerapan Pencahayaan Sehat Pada Rumah Makan Dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### 3. Wayfinding

Meletakkan musala di ujung, sehingga pengunjung harus melewati semua area sebelum masuk ke musala.



**Gambar 18.** Penerapan *Wayfinding* Pada Rumah Makan Dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### 4. Material alami

Menggunakan material alami (kayu, batu, bambu) yang hangat dan memberi efek *healing*.



**Gambar 19.** Penerapan material alami pada Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### 5. Udara yang sehat

- Buka an agar terjadi *cross-ventilation*
- Taman sebagai penyegar udara



**Gambar 20.** Penerapan Udara Sehat Pada Rumah Makan Dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

### 6. *Nature Connectedness*

- View ke arah alam: view sawah.
- Penggunaan tanaman di area taman.



**Gambar 21.** Penerapan *Nature Connectedness* Pada Rumah Makan Dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Gaya desain yang digunakan adalah *heritage* dengan sentuhan modern, sesuai dengan keinginan pemilik Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri. Untuk membentuk suasana ruang yang lebih hangat, digunakan *spotlight* dan *indirect lighting* sebagai *general lighting* pada semua area proyek.



**Gambar 22.** Gaya Desain Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

Material pelingkup lantai yang digunakan untuk area makan utama dan VIP adalah homogenous tiles berwarna abu-abu dan tegel dekoratif bermotif jajar genjang, dan dek kayu untuk teras ruang makan utama dan VIP.

Untuk area lain, pelingkup lantai menggunakan cor beton ekspos yang bertekstur sehingga permukaan tidak licin. Sedangkan material pelingkup dinding yang digunakan adalah cat dinding dan *wall panel* dengan material alami yaitu kayu dan anyaman bambu yang memberi suasana hangat pada ruangan.

Untuk furnitur menggunakan material terrazzo sebagai *top table* dan HPL bermotif kayu. HPL bermotif kayu digunakan karena lebih mudah didapatkan dan lebih mudah perawatannya daripada kayu solid, serta mampu memberi suasana hangat pada ruangan.



**Gambar 23.** Material yang digunakan pada Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri  
Sumber: Data Olahan Pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Wisatawan yang singgah Rumah Makan Tongas Asri umumnya sudah lelah karena menempuh perjalanan darat yang panjang, mulai dari 2 sampai 10 jam lamanya, sehingga membutuhkan sarana untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan ke tujuan berikutnya. Oleh karena itu, pendalaman *healing architecture* dipilih untuk proyek ini dengan *restorative environment* sebagai hasil akhirnya.

*Restorative environment* adalah sebuah lingkungan yang mampu membantu pemulihan fisik dan psikis manusia, yang akan membantu para wisatawan untuk beristirahat sebelum melanjutkan perjalanannya. Terdapat beberapa cara untuk mencapai *restorative environment* dalam proyek ini, seperti *nature connectedness*, penggunaan material alami, penggunaan *restorative gardens*, dan desain yang memanjakan indera pengunjung, sehingga

membantu pengunjung untuk beristirahat dan memulihkan keadaan fisik dan psikis saat singgah di Rumah Makan dan Rest Area Tongas Asri.

## REFERENSI

- Abdel, H. (2021, 07 Maret). *The Brix Restaurant & Momentum Living Showroom / StudioDuo Architecture | Interior*. <https://www.archdaily.com/958077/the-brix-restaurant-and-momentum-living-showroom-studio-duo-architecture-interior>.
- ArchDaily. (2015, 10 Agustus). *Lemongrass / Einstein & Associates*. <https://www.archdaily.com/771493/lemongrass-einstein-and-associates>.
- Asma, Haq.A., dan Sudarma, E.(2017). Penerapan Healing Architecture dalam Desain Rumah Sakit. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), G11-G15.
- Augustin, S., Frankel, N., & Coleman, C. (2009). *Place advantage: Applied psychology for interior architecture*. John Wiley & Sons.
- A.W. Marsum. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Edisi Empat. Yogyakarta: Andi.
- BPS Kabupaten Probolinggo. (2022, Januari 23). *Kunjungan Wisatawan per Bulan Dirinci per Jenis Obyek Wisata. Kabupaten Probolinggo*. <https://probolinggokab.bps.go.id/statictable/2020/09/01/1023/kunjunganwisatawan-per-bulan-dirinci-per-jenisobyek-wisata.html>.
- Duerk, D. P. (1993). *Architectural Programming: information management for design*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Hafidz, I. Y. N., & Nugrahaini, F. T. (2019). Konsep healing environment untuk mendukung proses penyembuhan pasien rumah sakit. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 94-100.
- Herianto, M., & Gunawan, J. (2020). Identifikasi karakteristik pada industri restoran di surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 8(2), D310-D314.
- INDONESIA, P. R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Kartikawati, M., U. (2021, 01 Desember). *Pandemi, Perjalanan Wisata Lewat Jalur Darat Semakin Diminati*. <https://www.inilah.com/pandemi-perjalanan-wisata-lewat-jalur-darat-semakin-diminati>.
- Lucky. (2021, 30 Desember). *Mulai Positif pada 2021, Begini Tren Wisata pada 2022 Menurut Pegipegi*. <https://www.fortuneidn.com/business/luky/mulai-positif-pada-2021-begini-tren-wisata-pada-2022-menurut-pegipegi?page=all>.
- Nousiainen, M., Lindroos, H., & Heino, P. (2016). *Restorative environment design*.
- Ott, C. (2021, 07 Mei). *Ajuala Restaurant / Portafoglio Grupo Arquitectónico + Grupo HCR*. <https://www.archdaily.com/961220/ajuala-restaurant-portafoglio-grupo-arquitectonico-plus-grupo>.

- hcr.
- Ott, C. (2021, 26 Juni). *Banal Restaurant / Reims 502*. <https://www.archdaily.com/948644/banal-restaurant-reims-502>.
- Pena, W., & Parshall, S. (2012). *Problem seeking: an architectural programming primer*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Rumah Makan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Tempat Istirahat Dan Pelayanan Pada Jalan Tol.
- Podbelski, L. (2017, Juli 17). *Healing Architecture: Hospital Design And Patient Outcomes*. <https://www.sageglass.com/en/article/healing-architecture-hospital-design-and-patientoutcomes#:~:text=Healing%20architecture%20for%20healthcare%20faciliti>.
- Praptono, D., D. (2021, Desember 27). Saat Libur Natal, Dispar Ungkap Ada 26.682 Wisatawan Domestik Ke Bali. <https://radarbali.jawapos.com/beritadaerah/dwipa/27/12/2021/saat-liburnatal-dispar-ungkap-ada-26682wisatawan-domestik-ke-bali>.
- Pratiwi, F. (2022, 03 Januari). *BPS: Tren Pariwisata Domestik Terus Meningkat*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/r55156457/bps-tren-pariwisata-domestik-terus-meningkat>.
- Pulubuhu, J. (2018, Juni 2). *Berkendara Jauh Saat Mudik, Idealnya Istirahat 2 Jam Sekali*. <https://kumparan.com/kumparanoto/berkendara-jauh-saat-mudik-idealnyaistirahat-2-jam-sekali/full>.
- Syafutra, E. (2012). Rest Area Di Ratu Samban Bengkulu Aplikasi prinsip dasar dari bentuk dan fungsi perangkat bus dalam desain.
- Wisatabromo.com. (2022, 28 Juli). *4 Rute Menuju Ke Gunung Bromo*. <https://wisatabromo.com/rute-menuju-ke-gunung-bromo/>.